

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik

Shinta Setiana
Universitas Bengkulu
shintasetiana1998@gmail.com

Resnani
Universitas Bengkulu
resnani12@gmail.com

Nani Yuliantini
Universitas Bengkulu
naniyuliantini97@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a learning implementation plan using inquiry learning models in Thematic learning in class IV Bengkulu City. This type of research is research and development. This study uses a 4D development model by Thiagarajan. However, this research was only carried out up to the 3D stage (Define, Design, Develop). Validation is done by design experts and material experts. The lesson plan (RPP) developed was rated and responded by 2 teachers from Bengkulu City Elementary School. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis of the results of the expert validation research and teacher responses and qualitative descriptive analysis of the comments from the expert validation and teacher responses. The score of the validator assessment of the lesson plan (RPP) with a score of 86.92 with a very valid category and the teacher's response of 91 with a very good category.

Keywords: *Development, Learning tools, Inquiry Model, Thematic*

Pendahuluan

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema, yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir dan Asrohah (2015:1) yang menyatakan bahwa pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu yang kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran Tematik memiliki beberapa keunggulan seperti siswa secara individu atau kelompok aktif untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2016: 153) bahwa pembelajaran Tematik memiliki beberapa keunggulan diantaranya: pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar, kegiatan

belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilanberfikir siswa, mengembangkanketerampilan sosial seperti, kerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggapanterhadap gagasan orang lain.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar perludirencanakan dengan baik agar dapat mengembangkan semua potensi yangterdapat dalam diri siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, media, dan penilaian yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan perangkat pembelajaran harus dibuat secara lengkap dan sistematis dengan memperhatikan keadaan di kelas, karakteristik peserta didik serta tingkat perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa setiap guru (pendidik) berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaa di lapangan, masih banyak guru yang kurang mampu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru kurang mampu dalam menyusun RPP antara lain guru kurang memahami dengan benar hakikat RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anugraheni (2017: 7) hambatan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu kurangnya sosialisasi kurikulum 2013(pembuatan RPP) sehinga guru kurang pengetahuan tentang metode, model, serta strategi pembuatan RPP.

Selain itu ada beberapa guru yang sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan mengajar, akan tetapi RPP belum bervariasi dan dikembangkan dalam keterampilan berfikir siswa. Hal ini sesuai dengan Yunita (2016: 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan belum mengarah pada keterampilan berpikir siswa. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran belum bervariasi, sehingga pembelajaran belum berpusat pada siswa. Hal ini menjadi dasar dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melatih keterampilan berpikir siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu solusinya dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berfikir siswa yaitu model pembelajaran inkuiri.

Pada pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk aktif dengan menemukan konsep-konsep,guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan konsep itu sendiri. Dalam pembelajaran inkuri siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam mencari dan menemukan konsep.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2012: 149) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri melatih siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik atau isu tertentu, siswa melakukan investigasi, dan eksperimen.

Berbagai penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri telah banyak dilakukan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ilyas, dkk(2017: 14) tentang Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengembangan model pembelajaran inkuiri PAI dinyatakan sangatpraktis.

Aspek pelaksanaan model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3.23 terkategori sangat praktis. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Handayani, dkk (2016: 8) tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Model Inkuiri IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Perangkat Pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik model inkuiri pada materi pokok makhluk hidup dan lingkungannya, menunjukkan karakteristik valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan atas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu"

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri ini memodifikasi model 4D (*Four D*) oleh Thiagarajan dan Sammel dalam Winarni (2018: 257). Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian ke empat sering disebut sebagai bagian penyebaran. Tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*Disseminate*) bahan ajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru kelas IV SD Negeri di kota Bengkulu. Subjek penelitian pada uji kepraktisan dilakukan terhadap 2 orang guru. Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penelitian ahli yang diperoleh melalui validasi dan angket. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator dan respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar validasi perangkat digunakan untuk memperoleh masukan berupa saran, kritik terhadap draft awal (rancangan I) yang digunakan dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang sedang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam instrumen ini adalah aspek format, ilustrasi, bahasa, dan isi dari masing-masing rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan.

Validator memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada indikator validasi dengan memberikan tanda (✓) pada baris dan kolom yang sesuai, serta menuliskan butir-butir saran dan kritik pada naskah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian validator diminta memberikan penilaian secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

b) Angket Tanggapan Guru

Tanggapan Gurudilakukan untuk memperoleh data melalui lembar penilaian yang diberikan kepada guru. Pemberian lembar penilaian dilakukan kepada 2guru kelas IV SDNegeri di kota Bengkulu.

Aspek tanggapan penggunaterhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik dikaitkan dengan komponen yang ada dalam rancangan II rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik tersebut.Dengan demikian baik tidaknya tanggapan pengguna terhadaprencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik pembelajaran dapat diketahui melalui hasil tanggapan perangkat pembelajaran yang dilakukan kepada guru kelas IV SD Negeri di kota Bengkulu.

Jika rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik yang digunakan belum memenuhi kriteria sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik maka hasil analisis data-data tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki/merevisi kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) RancanganII. Hasil revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap ini kemudian dinamakan sebagai rancangan RPP pembelajaran final.

Hasil

Hasil validasi ahli tahap 1 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Komentarisaran

No	Aspek yang dinilai	Komentar/saran
1.	RPP	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator sikap ditambah - Cover supaya dibuat lebih menarik - Penulisan “lembar kerja siswa” seharusnya “lembar kerja peserta didik ” - Belum terdapat daftar isi dan kata pengantar - Penulisan “tugas 1” diubah menjadi LKPD 1.1 - Soal-soal di LKPD belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. - Gambar masih belum variasi, masih menggunakan gambar pada buku siswa . - Belum membuat petunjuk pengerjaan LKPD - Belum membuat kisi-kisi soal pada LKPD - Tambahkan alokasi waktu pada LKPD - Belum membuat lembar jawaban untuk soal evaluasi formatif - Tambahkan materi pada bahan ajar .

Hasil validasi ahli tahap 2 dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Rencana PelaksanaanPembelajaran

No.	Aspek	Validator		Jumlah
		1	2	
1.	Kesesuaian model pembelajaraninkuiridenganprinsip pembelajaranTematik	4	4	8
2.	Keterpaduan model pembelajaraninkuiridenganmateripembelajaran	4	5	9

3.	Ketepatan perumusan KI, KD dan indikator dalam model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan	4	5	9
4.	Kesesuaian model pembelajaran inkuiri dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	8
5.	Kemampuan model pembelajaran inkuiri dalam memberikan tugas kelompok	5	5	10
6.	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model pembelajaran inkuiri bagi siswa	5	4	9
7.	Keterlibatan aspek pendekatan saintifik 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creative</i>) yang telah disinambungkan dengan model pembelajaran inkuiri	4	5	9
8.	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan yaitu terdapat 6 langkah.	4	4	8
9.	Kemampuan model pembelajaran inkuiri dalam melatih keterampilan berfikir siswa	4	5	9
10.	Ada pengalokasian waktu dalam model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan	4	4	8
11.	RPP model pembelajaran inkuiri melatih siswa merumuskan masalah	4	4	8
12.	Instrument penilaian untuk mengukur berbagai kompetensi yaitu KI 1-	5	5	10
13.	Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan ketentuannya yaitu ABCD	4	4	8
Total Skor				113
Skor hasil validasi				86,92

Berdasarkan tabel 2 hasil rata-rata total dari para validator untuk penilaian RPP yaitu sebesar 86,92 dengan mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori yang ditetapkan oleh Akbar, maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid, maka ada indikasi sangat baik untuk digunakan. Hasil rekapitulasi uji tanggapan pengguna disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Guru

No	Uraian Aspek	Penilaian		Jumlah
		Guru 1	Guru 2	
1.	Pendapat saya RPP model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan yaitu terdapat 6 langkah melatih keterampilan berfikir siswa	4	5	9
2.	Pendapat saya RPP model pembelajaran inkuiri sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	5	5	10
3.	Pendapat saya RPP model pembelajaran inkuiri menambah kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa	4	5	9
4.	Pendapat saya RPP model	4	4	8

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

	pembelajaraninkuirisudahmemenuhiaspe kpendekatansaintifik 4C yaitu(<i>Critical Thinking, Collaboration. Communication, Creative</i>)			
5.	Pendapatsaya RPP model pembelajaraninkuirimelatihsiswamerum uskanmasalah	4	5	9
6.	Pendapatsayatentang LKPD yang adadalam RPP model pembelajaraninkuiri	5	5	10
7.	Pendapatsaya, tentanginstrumenpenilaian yang adadalam RPP	4	4	8
8.	PendapatsayaRPP model pembelajaraninkuirimendorongsiswaunt ukberfikirinisatifdanmerumuskanhipotes isnyasendiri	5	4	9
9.	Pendapatsaya RPP model pembelajaraninkuiridapatmembantu guru menciptakanpembelajaran yang berpuatpadasiswa	5	5	10
10.	Pendapatsaya RPP model pembelajaraninkuiridapatmelatihkemam puansiswauntukberfikir kritis	4	5	9
	Total skor			91
				Skor hasil 91

Berdasarkan tabel 3, kedua guru memberikan penilaian perangkat pembelajaran yang mencapai nilai rata-rata “91” dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik”. Catatan berupa saran dan komentar yang dikumpulkan melalui angket tanggapan pennguna ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Komentar/ Saran Perangkat Pembelajaran dari Tanggapan Guru

No	Komentar/Saran
1	Perangkat pembelajaran sudah dibuat dengan baik dan lengkap, akan tetapi perlu ada sedikit perbaikan pada evaluasi formatif yaitu jumlah soal yang terlalu banyak.

Validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Skor perolehan		Skor Rata-rata
		Validator 1	Validator 2	
1.	RPP	84,61	89,23	86,92

Hasil rekapitulasi tanggapan pengguna disaajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Guru

No	Guru/ Responden	Skor	Keterangan
1	Guru 1	88	Sangat baik
2	Guru 2	94	Sangat baik
	Skor rata-rata	91	Sangat baik

Hasil validasi tahap I dan tahap II mengalami beberapa revisi, hasil revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 7. Daftar Revisi Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Bagian yang di revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Indikaor	Belum terdapat indikator sikap	Menambahkan indikator sikap
2.	Cover LKPD	Lembar Kerja	Lembar Kerja Peserta Didik
3.	Cover	Cover supaya dibuat lebih menarik	Membuat cover lebih menarik
4.	Kelengkapan	Belum terdapat kata pengantar dan daftar isi	Ditambah kata pengantar dan daftar isi
5.	LKPD	Penulisan "tugas 1"	diubah menjadi LKPD 1.1
6.	Soal LKPD	Soal-soal di LKPD belum sesuai dengan tujuan pembelajaran	Soal-soal dibuat sesuai dengan LKPD
8.	Gambar pada LKPD	Gambar masih belum variasi masih menggunakan gambar pada buku siswa	Gambar diganti dengan gambar yang lebih menarik
9.	Petunjuk LKPD	Belum membuat petunjuk pengerjaan LKPD	Membuat petunjuk pengerjaan LKPD
10.	Kisi-kisi LKPD	Belum membuat kisi-kisi soal pada LKPD	Membuat kisi-kisi soal pada LKPD
11.	Alokasi waktu LKPD	Belum ada alokasi waktu pada LKPD	Menambahkan alokasi waktu
12.	Soal evaluasi	Belum membuat lembar jawaban untuk soal evaluasi	Membuat lembar jawaban untuk soal evaluasi
13.	Bahan ajar	Materi pada bahan ajar kurang lengkap	Menambah materi pada bahan ajar

Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pemngembangan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Tematik untuk pembelajaran tema 8 Daerah Tempat tinggalku, subtema 1 Lingkungan tempat Tinggalku, pembelajaran 1. Dalam pembelajaran tersebut terdapat dua muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan materi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan IPA dengan materi gaya dan gerak. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri berisikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan

memberikan jawaban atau solusi. Model pembelajaran inkuiri sangat baik digunakan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini sesuai dengan Suid (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di SD. Pembelajaran tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri sesuai dengan pembelajaran Tematik.

Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2016:139) bahwa pembelajaran Tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model inkuiri pada pembelajaran Tematik pada pengembangan model 4D Thiagarajan. Trianto (2018:257) yaitu meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*disseminate*). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dengan sunjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada Pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap penyebaran. Penelitian yang memodifikasi model 4D telah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian Widadi (2016) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dengan sedikit modifikasi yaitu penyederhanaan yang semula terdiri dari terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Menjadi 3 tahap hanya sampai tahap *develop* (pengembangan).

Tahap yang dilakukan dimulai dari analisis awal – akhir yang bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti memperoleh informasi mengenai masalah dalam pembelajaran yang dialami guru, meliputi pembelajaran belum bervariasi, masih berpusat pada guru, model yang digunakan belum sesuai dengan materi ajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Musdiani (2019) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu kurangnya variasi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas IV SD yang tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 7-11 tahun. Dalam kelompok ini anak berada pada tahap operasional konkret, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika (Ibda, 2015).

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pelajaran yang akan dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran inkuiri. Kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi indikator pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan. Pada tahap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud no 22 Tahun 2016. Setelah selesai tahap perancangan awal, selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Rancangan 1 akan divalidasi pada tahap pengembangan. Pada kegiatan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat instrumen validasi ahli dan tanggapan guru yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala likert. Angket penilaian validasi ahli dan tanggapan guru

dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (development). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli dan tanggapan guru. Peneliti membuat instrument validasi dan tanggapan guru yaitu membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala likert. Penilaian validasi dan angket tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran.

Validasi Ahli dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Penilaian tahap I ini belum menggunakan skor, validator memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan model yang peneliti gunakan, validator juga memberikan masukan, dan komentar untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saran, masukan dari ahli digunakan untuk merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 1 yang akan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 2. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi tersebut, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 2 akan divalidasi kembali oleh ahli pada tahap II.

Pada tahap II, rancangan 2 divalidasi kembali oleh ahli. Penilaian pada tahap II ini peneliti memberikan instrumen penilaian kepada validator. RPP mendapatkan skor 87 dari rentang nilai 100, jika dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk maka hasilnya dalam kriteria sangat valid. Hasil revisi dari ahli ini digunakan untuk merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran rancangan 2 menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 3. Saran dan masukan pada validasi tahap 2 tidak banyak, sehingga setelah direvisi tidak harus konsultasi kembali ke ahli dan nilai yang didapat dari ahli masuk dalam kategori sangat baik.. Kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 3 akan diberikan kepada guru untuk dimintai pendapatnya terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi oleh ahli tersebut.

Tahap berikutnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 3 diberikan kepada guru untuk diberi tanggapan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 2 guru yang berbeda sekolah, total skor yang didapat yaitu 93,47 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversikan dengan kriteria penilaian masuk dalam kategori sangat baik. Guru hanya memberikan saran untuk mengurangi jumlah soal pada soal evaluasi formatif. Rancangan 3 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi produk final pengembangan.

Perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Tematik masuk dalam kategori valid, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani(2016) yang menyatakan bahwa Pengembangan Perangkat Pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik model inkuiri menunjukkan karakteristik valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Kelebihan dari perangkat yang dikembangkan peneliti yaitu mampu mengaktifkan dan mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD, serta menarik kesimpulan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan ini menuntut siswa agar bisa merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis. Hal ini akan lebih membangkitkan semangat peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Langgeng(2017) menyatakan model pembelajaran inkuiri berpotensi meningkatkan prestasi baik kognitif, afektif dan psikomotor dibanding pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat serta gaya dan gerak. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model inkuiri pada pembelajaran Tematik yang valid dan praktis.

2. Kriteria valid diambil berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nilai rata-rata 86,92, dengan kategori sangat valid.
3. Hasil analisis tanggapan guru nilainya mencapai 91 dalam kategori sangat baik. Tetapi dalam hal ini guru memberikan penilaian berbeda-beda karena latar belakang dan pengetahuan guru dalam pengembangan RPP berbeda pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Disarankan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digunakan oleh guru sehingga pembelajaran Tematik menjadi lebih optimal, kontekstual dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian dan pengembangan ini kiranya dapat dilakukan hingga tahap penyebaran (*desseminate*) disebarluaskan kepada guru-guru di sekolah-sekolah agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas

Referensi

- Anam, K., (2015) *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Akbar, (2017), *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Awalludin, (2017), *Pengembangan Buku Teks Sintaks Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Kadir & Asrohah., (2015), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud, (2016) *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, A., (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Rusman, (2014), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A., (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, (2015). *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Prrss.
- Suyanti, (2010), *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, (2017), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Wijayama, B., (2019), Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Pendekatan SAVI, Semarang: Qahar Publisher.
- Winarni, E, W., (2018), Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D), Jakarta: Bumi Aksara.